

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Hilmi Khaula W<sup>1</sup>, Andi Hendra Yusa<sup>2</sup>, As'ari As'ad<sup>3</sup>, Mukthasim Billah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Angkatan 2022 / Email: [hilmikhaul03@med.unismuh.ac.id](mailto:hilmikhaul03@med.unismuh.ac.id), <sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, <sup>3</sup>Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**“Korelasi Derajat Deviasi Septum Nasi pada Pemeriksaan CT Scan Sinus Paranasal dengan Kejadian Sinusitis di RSKD Dadi Makassar”**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Deviasi septum nasi merupakan variasi anatomi yang dapat memengaruhi aliran udara hidung dan sistem drainase sinus paranasal. Kondisi ini secara teoritis berpotensi menyebabkan gangguan ventilasi sinus dan meningkatkan risiko sinusitis. Namun, sinusitis merupakan penyakit multifaktorial yang dipengaruhi oleh faktor anatomi, infeksi, alergi, dan lingkungan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara derajat deviasi septum nasi pada pemeriksaan CT Scan dengan kejadian sinusitis pada pasien di RSKD Dadi Makassar tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Data diperoleh dari rekam medis dan hasil pemeriksaan CT Scan pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling terhadap pasien yang memenuhi kriteria inklusi selama tahun 2025, sehingga diperoleh 82 subjek penelitian. Variabel derajat deviasi septum dikategorikan menjadi ringan dan sedang, sedangkan kejadian sinusitis diklasifikasikan menjadi sinusitis dan tidak sinusitis. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square, dan karena tidak memenuhi asumsi, digunakan uji Fisher's Exact Test dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . **Hasil:** Mayoritas subjek memiliki deviasi septum ringan (85%) dan sebagian besar mengalami sinusitis (90,2%). Pada kelompok deviasi ringan, 88,6% mengalami sinusitis, sedangkan seluruh subjek dengan deviasi sedang mengalami sinusitis. Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara derajat deviasi septum nasi dan kejadian sinusitis ( $p = 0,596$ ). **Kesimpulan:** Derajat deviasi septum nasi tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian sinusitis pada pasien di RSKD Dadi Makassar. Sinusitis merupakan kondisi multifaktorial sehingga evaluasi klinis perlu mempertimbangkan faktor anatomi dan non-anatomi secara komprehensif.

**Kata Kunci:** derajat DSN, sinusitis, CT Scan, cross-sectional